

PELATIHAN PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DAN PEMASARAN BAGI  
PELAKU - PELAKU UMKM CERIPING DI DESA MANDISARI

Muhammad Nabil<sup>1</sup>

Rosyidin Ma'ruf<sup>2</sup>

Tutik Arifah<sup>3</sup>

Atsani Wulansari<sup>4</sup>

Universitas Tidar<sup>1,2,3,4</sup>

[muhammadnabil.6.6@gmail.com](mailto:muhammadnabil.6.6@gmail.com)

[rosyidinmaruf@gmail.com](mailto:rosyidinmaruf@gmail.com)

[tutikarifah23@gmail.com](mailto:tutikarifah23@gmail.com)

[atsani\\_wulansari@untidar.ac.id](mailto:atsani_wulansari@untidar.ac.id)

---

*History Artikel*

*Received:* 20-09-2020; *Revised:* 20-09-2020; *Accepted:* 26-09-2020; *Published:* 26-09-2020

---

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi UMKM yang terpuruk karena terdampak COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Madisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. UMKM yang terdapat di desa tersebut adalah usaha makanan ringan berbahan dasar singkong dengan sebutan ceriping. Masalah – masalah yang teridentifikasi di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang strategi pemecahan masalah dalam berwirausaha, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran secara daring, dan kurangnya pemahaman tentang keuntungan bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha. Untuk memecahkan masalah – masalah tersebut, tim KKN Universitas Tidar mengadakan sebuah pelatihan dan sosialisasi dengan nama “Sarasehan Pengembangan Pelaku Usaha Desa Mandisari”. Metode yang digunakan adalah 1) observasi permasalahan, 2) sosialisasi program kepada pemerintah desa, 3) Program pelatihan dan pendampingan bagi *stakeholders*, 4) Implementasi program tim kegiatan KKN. Dengan diadakannya acara tersebut para pelaku usaha mendapatkan bekal yang lebih baik untuk menjalankan usaha mereka. Bekal – bekal yang mereka dapat di antaranya adalah 1) pengetahuan tentang cara mengembangkan bisnis dan cara mengatasi masalah yang ada, 2) pengetahuan tentang bagaimana membuat pembukuan keuangan dalam menjalankan usaha mereka, 3) Pengetahuan tentang manfaat dan keutamaan memasarkan produk secara daring, 4) Akan terbentuknya KUB atau Kelompok Usaha Bersama di tengah-tengah masyarakat Desa Mandisari.

**Kata Kunci:** kelompok usaha bersama, pemasaran daring, pembukuan keuangan, UMKM.

**ABSTRACT**

*This Community Service Activity aims to improve the condition of MSME (Micro, Small, Medium Enterprise) that have worsened due to the impact of COVID-19. This activity was carried out in Madisari Village, Parakan District, Temanggung Regency. The MSME in this village is a snack business called 'ceriping'. It is made from cassava as the main ingredients. The problems identified were lack of knowledge about problem solving strategies in entrepreneurship, lack of understanding about the importance of financial*

*accounting, online marketing, and the benefits of cooperation in running a business. To solve these problems, the Community Service team of Universitas Tidar held training and socialization entitled "Workshop of Mandisari Village Business Stakeholder Development". The methods used were 1) problem observation, 2) program socialization to the village government, 3) stakeholders training and mentoring program, and 4) service community program implementation. By conducting this community service program, the businessman will be better equipped to run their business because they will get several provisions such as: 1) how to develop a business and how to solve existing problems, 2) how to make financial accounting for their business, 3) the benefits and the virtues of online marketing online, 4) there will be a Joint Business Group in Mandisari Village.*

**Keywords:** *financial accounting, joint business groups, MSMEs, online marketing.*

---

## PENDAHULUAN

Dampak dari munculnya virus corona telah dirasakan semua kalangan masyarakat. Selain masalah kesehatan yang menjadi fokus utama dalam penanggulangan penyebaran COVID-19, bidang ekonomi juga menjadi masalah yang tak bisa dihindari. Banyak karyawan yang terkena PHK karena tempat mereka bekerja kesulitan untuk bertahan dalam keadaan yang terbilang sangat sulit. Masyarakat juga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan mereka. Hanoatuban (2020) dalam penelitiannya tentang dampak COVID-19 terhadap perekonomian menyimpulkan bahwa selama pandemi COVID-19, masyarakat merasakan beberapa kesulitan diantaranya adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut berdampak pada tidak adanya penghasilan dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain masyarakat, COVID-19 juga berdampak pada semua sektor perekonomian. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mendapat bantuan yang dapat meringankan beban mereka. Selain bantuan materiil masyarakat juga perlu dibekali keterampilan agar bisa bertahan dalam kondisi seperti saat ini. Bantuan keterampilan dikhususkan bagi mereka yang menjalankan usaha – usaha kecil dan rumahan atau sering disebut UMKM agar tidak terpuruk dan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini, dibutuhkan pihak yang terjun ke masyarakat dan memberikan pengarahan – pengarahan strategi bagi para pelaku usaha kecil. Mahasiswa adalah salah satu pihak yang mampu memberikan solusi – solusi dalam hal tersebut.

Tahun ini Mahasiswa Universitas Tidar diterjunkan ke masyarakat untuk membantu menyelesaikan problematika yang ada selama masa pandemi COVID-19. Disamping itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan potensi – potensi yang ada di masyarakat dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Tidar merupakan suatu acara kegiatan yang merujuk pada Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan juga pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa secara langsung pada sebuah pengalaman belajar sekaligus bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai bagian dari penerapan dan pengembangan ilmu yang telah mahasiswa peroleh baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Salah satu desa yang menjadi tempat penerjunan mahasiswa dalam KKN Tematik ini adalah Desa Mandisari. Desa tersebut terletak di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Desa Mandisari terdiri atas 11 Dusun dan 6 RW. Penduduk Desa Mandisari mayoritas (47%) bergerak di bidang pertanian dan perkebunan. Para penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Tanaman yang paling banyak ditanam di desa ini adalah tembakau dan singkong. Namun, terdapat potensi yang menarik di desa ini. Desa Mandisari dikenal sebagai desa penghasil ceriping (keripik yang terbuat dari singkong). Sayangnya seiring berjalannya waktu, bisnis usaha ini tidak dapat mengejar kemajuan zaman dan dirasa tidak dapat bersaing dengan produk-

produk lain yang sejenis, sehingga peminat dari bisnis ini pun semakin berkurang di Desa Mandisari. Faktor lainnya yaitu kurangnya manajemen usaha sehingga bisnis yang ada kurang maksimal dalam hal produksi, pemasaran, dan target pasar. Sebenarnya peminat bisnis ini cukup banyak di desa tersebut. Berdasar hasil analisis potensi sumber pendapatan warga, sebanyak 35% pendapatan rumah tangga didapatkan dari produksi makanan camilan ceriping. Di sisi lain, era pandemi sangat berdampak bagi para pelaku usaha UMKM di Desa Mandisari. Usaha tersebut merosot tajam dan menurunkan motivasi dan inovasi para pelaku usaha dalam melakukan perencanaan usaha.

UMKM adalah salah satu sektor penggerak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila terdapat sebuah UMKM yang memiliki potensi, namun tidak beroperasi dengan baik karena faktor – faktor penghambat di atas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi (Fatwitawati, 2018). Sektor UKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998. Hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi pada tahun itu, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis (Dura & Rosita, 2018). Untuk itu tim KKN Universitas Tidar mencoba memberikan solusi agar UMKM tersebut dapat beroperasi secara optimal dengan hasil yang lebih baik. Setelah permasalahan utama dapat teridentifikasi, tim KKN membuat rencana untuk pemecahan masalah tersebut, diantaranya adalah 1) Sosialisasi Perencanaan dan Pembukuan Usaha sederhana kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, tim KKN memberi sosialisasi mengenai bagaimana cara melakukan dan menyusun rencana pembukuan dalam usaha. Sasaran utamanya adalah pada masyarakat yang hendak dan telah menjalankan usaha bisnis dalam rangka memberi kemudahan penghitungan secara sistematis. 2) Pedampingan UMKM (motivasi dan pelatihan pemasaran secara online atau *e-marketing*.)

Pembukuan atau laporan keuangan dalam UMKM sangatlah penting. Setiap usaha seharusnya wajib memiliki laporan keuangan. Laporan Keuangan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan

pasar, penetapan harga dan lain-lain (Istanti, dkk. 2020). Selain itu pencatatan keuangan yang baik dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan keuntungan yang bisa di dapat serta mampu memprediksi kemungkinan keugian. Laporan keuangan juga memiliki banyak manfaat lain seperti mengetahui kondisi riil keuangan usaha serta mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017). Selain membuat data keuangan lebih rapi, pihak pemberi modal usaha akan lebih percaya untuk memberikan modal. Disamping itu sistem perpajakan saat ini juga mensyaratkan administrasi dan laporan keuangan yang jelas (Dura & Andarsari, 2018).

Pemasaran juga merupakan salah satu kunci kesuksesan usaha. Namun biasanya pelaku UMKM jarang mengetahui strategi – strategi pemasaran modern seperti *e – marketing* atau pemasaran secara daring. Saat ini penggunaan internet sudah tidak asing lagi. Berbagai kalangan masyarakat menggunakan internet untuk berbagai macam kegiatan. *E-Commerce* juga merupakan pasar yang bagus dan perlu dicoba bagi para pelaku usaha. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa, kebanyakan UMKM di Indonesia, memiliki beberapa permasalahan yang sama, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar (Setiawati & Widyartati, 2017). Maka dari itu, pengetahuan tentang pemasaran secara daring ini harus diberikan kepada para pelaku UMKM agar mereka juga mampu membuka pasar yang lebih besar jangkauannya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan taraf kemampuan usaha dan membangkitkan motivasi, inovasi usaha berorientasi pada industri 4.0 serta menumbuhkan jiwa wirausaha bagi kalangan remaja hingga dewasa yang ingin atau memiliki potensi untuk berwirausaha. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk menciptakan wadah atau Kelompok Usaha Bersama yang menaungi para pelaku usaha UMKM desa Mandisari.

Dengan pelatihan dan sosialisasi ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Mandisari menjadi lebih kompeten, mandiri dan mampu berkembang dalam mengelola usaha

mereka. Selain itu, wadah atau Kelompok Usaha Bersama yang menaungi para pelaku usaha UMKM Desa Mandisari terbentuk setelah pelatihan dan sosialisasi ini. Harapan yang terakhir adalah UMKM dapat mendapat dukungan dari Dinas Perdagangan atau Dinas yang terkait untuk memperoleh modal dan bantuan untuk memajukan UMKM di Desa Mandisari.

## METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang kami gunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Observasi permasalahan  
Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah konkrit yang ada, sehingga dapat diidentifikasi serta dicari solusi untuk memecahkan masalah
- 2) Sosialisasi program kepada pemerintah desa  
Sosialisasi diperlukan untuk mendapat persetujuan pelaksanaan program dari pemerintah desa setempat,
- 3) Program pelatihan dan pendampingan bagi *stakeholders*.  
Para pelaku usaha ceriping mendapat pelatihan dan pendampingan mengenai pembukuan usaha, dan pemasaran secara online atau *e-marketing*
- 4) Implementasi program tim kegiatan KKN Tematik Untidar.  
Implementasi tersebut dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 1.** Metode Kegiatan Pengabdian

No	Program	Pelaksanaan
1	Koordinasi program kerja KKN Tematik Untidar dengan Pemerintah desa Mandisari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan panitia untuk pendampingan UMKM yang terdiri dari kepala Desa 1 orang, Perangkat desa 1 orang dan tim KKN Tematik Untidar 5 orang.</li> <li>- Kegiatan Pendampingan dengan nama Sarasehan "Pelaku Usaha Desa Mandisari" disepakati tanggal 6 Agustus 2020.</li> <li>- Tim KKN Tematik</li> </ul>

Untidar dan pihak Pemerintah Desa serta warga menyepakati untuk wajib mengikuti protokol kesehatan waspada COVID19 dengan wajib menggunakan masker, jaga jarak tempat duduk dan menyediakan hand sanitazer.

- 2 Pendampingan pelaku usaha di Desa Mandisari
- Pendampingan dan pelatihan tentang perkembangan usaha bisnis, masalah dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha,
  - Pelatihan perhitungan akuntansi keuangan dasar kepada para pelaku usaha,
  - Penyuluhan mengenai manfaat dan keutamaan pemasaran produk secara Membantu pembentukan KUB atau Kelompok Usaha Bersama di tengah-tengah masyarakat Desa Mandisari.daring atau *e-commerce*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dari Tim KKN Tematik Untidar di Desa Mandisari terbagi menjadi tiga sesi meliputi sesi sarasehan ,sosialisasi, dan pendampingan bagi pelaku UMKM di Desa Mandisari. Kegiatan tersebut dipilih karena berdasar hasil observasi sebagian masyarakat Desa Mandisari melakukan usaha ceriping dan selama pandemi COVI-19 para pelaku UMKM ini terkena dampaknya.

### A. Sarasehan

Sarasehan merupakan sebuah sarana bersosialisasi dan berinteraksi dalam menjalin sebuah kedekatan untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan sebuah masalah. Tim KKN di Desa Mandisari berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi yang diciptakan dalam bentuk sarasehan dan bersama merangkul warga belajar mengenai motivasi dan pelatihan

manajemen usaha, ide usaha/ inovasi, pemasaran secara online atau e-commerce dan pelatihan produksi packaging terbaru. Metode sarasehan ini cocok karena segmentasi dari audiensi sarasehan adalah para pelaku usaha yang notabene adalah warga paruh baya. Acara ini diselenggarakan untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Mandisari serta mencari solusi dari masalah – masalah tersebut. Masalah utama yang diutarakan oleh para pelaku UMKM di Desa Mandisari adalah terpuruknya bisnis ceriping karena adanya COVID-19. Untuk memecahkan masalah tersebut, sosialisasi lebih lanjut tentang bagaimana cara – cara mengatasi masalah dalam menjalankan sebuah usaha pun dilakukan.



**Gambar 1.** Acara Sarasehan Pengembangan Pelaku Usaha Desa Mandisari

### **B. Sosialisasi Pengembangan Usaha**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Mandisari. Dalam kegiatan sosialisasi ini, Tim KKN menggandeng pemateri lain yang ahli dalam penanganan UMKM. Pemateri dalam kegiatan acara sosialisasi ini adalah Ibu Tri Barokah, praktisi dan pendamping ahli UMKM. Ibu Tri Barokah berasal dari Temanggung dan memiliki ranah usaha sendiri yang terkenal yaitu Koro Pedang dan dikenal dengan nama Yu Tarwen. Alasan pemilihan narasumber dalam sarasehan pelaku usaha UMKM adalah karena pemateri tersebut memiliki kapabilitas tinggi dan pengetahuan besar dan luas dalam hal UMKM. Dalam Sosialisasinya, pemateri mengatakan bahwa membangun usaha dan menjalankannya tidaklah serumit yang dibayangkan. Beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh para pelaku pun selalu memiliki jalan keluar dan penyelesaiannya masing-masing.

Selain memberikan solusi –solusi untuk memecahkan masalah – masalah yang ada, pemateri juga menyampaikan materi tentang *e-marketing* dan *e-commerce*. Pemasaran produk secara daring juga merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah pemasaran yang sulit karena adanya COVID-19.

Materi lain yang disampaikan adalah tentang pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama). Materi ini disampaikan agar nantinya terbentuk sebuah kelompok usaha di masyarakat Desa Mandisari.



**Gambar 2.** Bu Tri Barokah saat memberikan materi kepada para pelaku usaha.

### **C. Pendampingan Pembukuan Keuangan UMKM**

Kegiatan pendampingan ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi. Pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan pembuatan buku keuangan untuk UMKM. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada para pelaku UMKM tentang cara membuat pembukuan keuangan dalam sebuah usaha.

Setelah pendampingan tersebut para pelaku UMKM di Desa Mandisari lebih paham tentang pentingnya membuat laporan keuangan dan cara membuat laporan keuangan tersebut.



**Gambar 3.** Kegiatan pendampingan pembuatan pembukuan keuangan UMKM

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mandisari dapat di lihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Kegiatan

No	Program	Hasil
1	Pendampingan dan pelatihan tentang perkembangan usaha bisnis, masalah dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha.	Para pelaku usaha mendapat pengetahuan tentang cara mengemabngkan bisnis dan cara mengatasi masalah yang ada.
3	Sosialisai mengenai manfaat dan keutamaan pemasaran produk secara daring dan <i>e-commerce</i> .	Para pelaku usaha mendapat pengetahuan tentang manfaat dan keutamaan memasarkan produk secara daring dan membangkitkan motivasi dan inovasi usaha yang berorientasi pada industri 4.0.
2	Pelatihan perhitungan akuntansi keuangan dasar kepada para pelaku usaha.	Para pelaku usaha mendapat pengetahuan tentang bagaimana membuat pembukuan keuangan dalam menjalankan usaha mereka.
4	Membantu pembentukan KUB atau Kelompok Usaha Bersama di tengah-tengah masyarakat Desa Mandisari.	Akan terbentuknya KUB atau Kelompok Usaha Bersama di tengah-tengah masyarakat Desa Mandisari yang mencakup kalangan masyarakat muda dan dewasa.

Dengan sosialisasi dan pedampingan ini, masyarakat Desa Mandisari memperoleh beberapa bekal yang dapat mereka gunakan untuk memajukan usaha mereka. Bekal – bekal tersebut diantaranya adalah:

1. Pengetahuan tentang cara mengembangkan bisnis dan cara mengatasi masalah yang ada.

2. Pengetahuan tentang manfaat dan keutamaan memasarkan produk secara daring dan membangkitkan motivasi dan inovasi usaha yang berorientasi pada industri 4.0.
3. Pengetahuan tentang pembukuan keuangan dalam menjalankan usaha.
4. Kelompok Usaha Bersama di tengah-tengah masyarakat Desa Mandisari yang mencakup kalangan masyarakat muda dan dewasa.

Pengetahuan tentang cara mengembangkan bisnis dan cara mengatasi masalah sangat diperlukan ketika seseorang sedang menjalankan atau berencana menjalankan sebuah usaha. Sebuah usaha tidak selamanya berjalan mulus tanpa hambatan. Sesekali masalah mungkin akan muncul, sehingga diperlukan sebuah strategi untuk mengatasinya. Dengan bekal ini pelaku UMKM Desa Mandisari diharapkan akan mampu mengatasi masalah – masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan usaha ceriping singkong mereka. Bekal tersebut juga dapat digunakan pada saat pandemic seperti saat ini agar mereka tetap bisa menjalankan bisnis meskipun dengan kondisi perekonomian yang serba sulit.

Pengetahuan tentang manfaat dan keutamaan memasarkan produk secara daring akan sangat membantu untuk memajukan sebuah usaha, tidak terkecuali UMKM ceriping di Desa Mandisari. Promosi produk bisa lebih luas dan menjangkau banyak kalangan masyarakat. Pemesanan dan pengantaran produk juga menjadi lebih mudah. Banyak sekali *market place* yang tersedia di internet dan media sosial. Dengan bekal mengenai pemasaran produk secara daring ini, para pelaku UMKM di Desa Mandisari diharapkan akan lebih mampu untuk bersaing di pasar yang lebih luas, sehingga akan membangkitkan motivasi dan inovasi usaha yang berorientasi pada industri 4.0.

Pengetahuan tentang cara membuat pembukuan keuangan dalam menjalankan usaha sangat diperlukan bagi para pelaku usaha. Bekal ini wajib dikantongi dan setidaknya dipahami. Pembukuan keuangan UMKM bisa dibuat secara sederhana, namun tidak boleh mengabaikan poin – poin penting seperti pemasukan, pengeluaran, saldo, dan lain – lain. Dengan adanya bekal mengenai pembukuan keuangan ini para pelaku UMKM Desa Mandisari diharapkan akan mengerti bagaimana

cara mengelola keuangan usaha dengan baik. Dengan demikian UMKM ceriping di desa tersebut akan lebih terkontrol pengelolaannya.

KUB atau Kelompok Usaha Bersama di tengah-tengah masyarakat Desa Mandisari juga diharapkan mampu mendukung pergerakan ekonomi di desa tersebut. Seperti yang telah diketahui bahwa pelaku bisnis ini tidak hanya satu atau dua orang saja tetapi ada beberapa orang yang juga menekuni UMKM ceriping tersebut. Hal tersebut memungkinkan terbentuknya sebuah kelompok usaha. Dengan adanya kelompok usaha seperti ini, kegiatan usaha akan lebih mudah untuk dikelola karena melibatkan beberapa orang untuk mengurus kegiatan usaha, mulai dari produksi, pangemas, sampai pemasaran. Kelompok Usaha Bersama di tengah – tengah masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan semangat generasi muda untuk berwirausaha, sehingga roda perekonomian masyarakat setempat akan lebih maju. Peran anak – anak muda akan sangat membantu karena mereka lebih menguasai penggunaan internet.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM ceriping Desa Bajansari sangat memerlukan pengarahan – pengarahan dalam pengelolaannya. Pengarahan tersebut meliputi cara mengatasi masalah dalam bisnis, tata cara pembukuan keuangan, pemasaran produk secara online, pembentukan kelompok usaha bersama. Bekal –bekal pengetahuan tentang pengelolaan bisnis tersebut dapat menumbuhkan motivasi tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka ke level yang lebih besar.

Disarankan bagi yang ingin melakukan pengabdian masyarakat tentang pengembangan UMKM agar bisa mendampingi pengelolaan UMKM tersebut sampai ke titik keberhasilan yang konkrit. Meskipun pelatihan dan sosialisai sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM namun ada kalanya mereka masih bingung atau mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang telah mereka dapat. Maka dari itu, pendampingan yang lebih insentif akan lebih optimal hasilnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pemerintah Desa Mandisari yang telah menyediakan tempat dan prasarana untuk menyelenggarakan acara pelatihan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu yang telah berkenan memberikan dan membagi ilmunya tentang pengelolaan usaha yang baik. Tidak lupa kami juga berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam acara kami, sehingga acara ini dapat terselenggara dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andarsari, R.P. & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12 (1), 59 – 64).
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/423>
- Istanti, L.N., Agustina, Y., Wijijayanti T., Dharma, B.A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (Bcp) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163-171.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Setiawati, I., & Widyartati, P. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM. Seminar Nasional dan Call for Paper 2017. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Publikasi Jurnal Ilmiah dalam Menyikapi Permenristekdikti RI No.20 Tahun 2017.